

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama, mengembangkan dan memajukan pendidikan di Indonesia bukan semata-mata merupakan tugas pemerintah saja, akan tetapi masyarakat luas juga memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap laju perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia yang dimulai dari keluarga dalam melakukan perannya melalui jenjang pendidikan informal dengan melakukan fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama serta masyarakat yang berperan aktif dalam mengembangkan jalur pendidikan, maka proses dari itu semua hasilnya adalah jalur pendidikan nonformal yang merupakan penopang dan pengembang dalam rangka mempersiapkan dan mewujudkan generasi yang peduli dengan pendidikan serta siap bersaing secara global di kancah internasional melalui pendidikan yang bermutu.

Persoalan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sesungguhnya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang bersifat struktural maupun kultural. Artinya bahwa jika kualitas sumber daya manusia hendak ditingkatkan maka upaya strategis yang dilakukan tidak hanya memperhatikan persoalan kondisi sosio ekonomi kultural masyarakat semata tetapi penting memperhatikan faktor struktural yakni berbagai kebijakan strategis yang benar-benar menyentuh upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara dini melalui berbagai program atau kegiatan konkrit.

Dengan hadirnya PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal di Indonesia telah memberikan sumbangan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan praktis. Seperti salah satunya program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hal tersebut didirikan dan dikembangkan untuk menunjang pelayanan proses pendidikan anak usia dini yang lebih baik

sebagaimana peranannya sebagai lembaga komplementer dari keberadaan lembaga pendidikan formal di bawah naungan instansi pendidikan.

Pengelolaan lembaga pendidikan program PAUD perlu mendapat perhatian baik oleh lembaga pemerintah sebagai pemegang otoritas dan kebijakan melalui petunjuk teknis pengelolaan maupun pedoman dan standarisasi pengelolaan lembaga pendidikan nonformal yang diiringi dengan kontrol operasional atau pengawasan secara berkelanjutan. Selain itu, peranan keluarga dan masyarakat sebagai unsur yang tak terpisahkan dalam hal pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan nonformal masih perlu ditingkatkan seperti dalam hal yang terkait dengan SDM (baik pengelola maupun tutor yang bersangkutan) melalui kegiatan peningkatan sumber daya manusia seperti mengadakan dan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan sistem yang ada pada lembaga pendidikan nonformal baik secara makro dalam pengelolaan proses pendidikannya, maupun secara mikro pada proses pembelajaran yang dikembangkan di lembaga nonformal seperti PKBM Az – Zahra .

Cihampelas merupakan daerah wisata yang sangat terkenal bahkan sampai kemancanegara hal tersebut banyak mengundang pendatang untuk mengais rezeki,hal tersebut mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk pendatang yang ada di cihampelas , efeknya adalah munculnya pemukiman padat penduduk.

PKBM Az – Zahra berada diantara daerah wisata Cihampelas tampil sebagai salah satu solusi yang hadir dimasyarakat dalam bidang pendidikan masyarakat, satuan program yang dihadirkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti adanya les privat dan les musik itu diadakan berdasarkan permintaan orang tua dan tidak ada kelas khusus dan tenaga khusus yang menangani.

Program Pendidikan Usia Dini ( PAUD ) yang diselenggarakan oleh PKBM Az – Zahra dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi usia seperti : kelompok A (usia 3 – 4 tahun) , kelompok B (usia 4 – 5 tahun) , dan kelompok C (usia 5 – 6 tahun). Adapun waktu pembelajaran masing-masing kelompok adalah satu jam (60 menit) kecuali kelompok C ditambah tigapuluh

menit menjadi satu setengah jam (90 menit). Hal ini karena kelompok C merupakan kelompok yang dipersiapkan untuk masuk SD sehingga ada penambahan waktu belajar agar mereka lebih siap ketika duduk di bangku SD kelak. Pembagian waktu belajar yang lebih singkat jika dibandingkan dengan PAUD formal ini karena ruangan kelas yang sangat terbatas. PAUD Az-Zahra memiliki dua kelas yang terletak di lantai bawah dan lantai atas, masing-masing berkapasitas limabelas sampai enam belas orang untuk lantai bawah sedangkan untuk lantai atas bisa menampung sekitar duapuluh anak.

Setelah selesai penyelenggaraan program PAUD PKBM Az – Zahra membuka pengajian anak – anak sore yang penyelenggaraannya diharapkan untuk memfasilitasi anak – anak berkegiatan diluar penyelenggaraan program PAUD , pengajian ini terbuka untuk para alumni dan umum selain itu ada pelajaran bermain musik tradisional angklung. Grup musik angklung yang bernama Gema Angklung Az-Zahra atau disingkat Gaung Az-Zahra ini telah berkiprah selama satu tahun dan telah menjuarai dua kejuaraan dari tiga lomba yang diikuti, yaitu juara satu di festival musik angklung Baltos dan juara tiga di festival musik angklung *labamboos* SMP Labschool UPI Bandung. Grup angklung ini juga telah cukup banyak menerima undangan sebagai bintang tamu di kegiatan-kegiatan musik tradisional bambu di antaranya di Museum Sri Baduga, Gyant Hyper Point, dan lain-lain.

PKBM Az-Zahra ini selain menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini juga menyelenggarakan pendidikan non formal untuk usia sekolah dasar yang dikelompokkan ke dalam Taman Pendidikan Quran (TPQ). Gaung Az-Zahra merupakan gabungan antara kelompok PAUD dan kelompok TPQ (Taman Pendidikan Quran), di mana jadwal latihannya adalah dua hari dalam satu minggu yaitu setiap hari Rabu dan Jum'at sore.

PKBM Az – Zahra merupakan lembaga yang dapat memberikan akses pendidikan sehingga kesempatan masyarakat memperoleh pendidikan semakin luas melalui kegiatan program PAUD,TPQdan penyelenggaraan music tradisional

angklong.,PKBM Az – Zahra yang ada sekarang sudah dapat menunjukkan fungsinya memenuhi kebutuhan masyarakat yang berarti berwawasan kemasyarakatan.“ .....pembelajaran yang diselenggarakan dengan menggunakan berbagai potensi (sumber daya ) yang ada pada lingkungan masyarakat, yang terdiri atas sumber daya alam , sumber daya manusia , sumber daya budaya dan sumber daya teknologi “ (Hatimah. 2008;3.19)

Upaya pengembangan, penguatan dalam semua potensi yang ada agar penyelenggaraan pendidikan baik itu pendidikan anak usia dini,pengajian alumni ,TPQ dan musik tradisional angklong terus dikembangkan agar lulusannya benar-benar berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Manusia tanpa pendidikan akan menjadi sesosok raga tanpa isi. Dengan demikian PKBM Az – Zahra merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat atau *Life Long Learning* dan *Life Long Education* serta pendidikan untuk semua atau *Education For All*.

Seperti menurut UNESCO dalam Hatimah,2008;3.11 “mencanangkan pilar – pilar pentingdalam pendidikan yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui(*learning to know* ), belajar untuk melakukan sesuatu(*learning to do* ), belajar menjadi seseorang (*learning to be* ), menjalani kehidupan bersama (*learning to life together*).Dalam konteks Indonesia , penerapan konsep pilar – pilar pendidikan ini adalah bahwa system pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sector kehidupan guna mewujudkan kehidupan yang cerdas , aktif , kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan “

Mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tugas pemerintahan Negara Indonesia dalam pembukaan Undang-undang 1945 dilakukan melalui pendidikan yang diatur lebih lanjut dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional jalur pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan

informal yang dapat saling melengkapi. Ketiga jenis pendidikan itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui ketiga jenis pendidikan itu diharapkan potensi peserta didik berkembang sehingga menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal, non formal dan informal pada hakekatnya memiliki fungsi dan tujuan yang sama namun wahana yang dilalui peserta didik berbeda untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan. Kalau pendidikan formal menempuh jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, maka pendidikan non formal menempuh jalur diluar jalur pendidikan formal yang dapat juga dilaksanakan secara berjenjang dan berstruktur. Sementara itu pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang keberadaannya dan peranannya turut menentukan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan informal yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga” Keluarga adalah kelompok pertama yang mengenalkan nilai – nilai kebudayaan ada anak, dan di sinilah yang dialami interaksi dan disiplin pertama yang dikenakan kepadanya dalam kehidupan social “ (Hatimah,2008;2.32 )

Lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, ketrampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarganya yang bersangkutan. peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam

perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing.

Orang tua atau keluarga berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya.

Keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri.

Komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa

seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.

Sebagaimana dikemukakan oleh Baihaqi (2008,187 ) bahwa :

“Kepribadian berkembang melalui pematangan dalam lingkungan yang menunjang dan oleh usaha – usaha aktif pada pihak pribadi untuk merelisasikan kodratnya , maka daya – daya kreatif didalam manusia menyatakan dirinya lebih jelas lagi. Apabila manusia menderita atau neurotic,maka hal itu disebabkan karena lingkungan menyebabkannya demikian lewat ketidaktahuan dan patologi social , atau karena mereka telah mendistorsikan pikiran mereka .

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi generasi-generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya

Banyak faktor yang secara tidak langsung, dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan pribadi anak. Di samping itu, tentunya banyak pula pengalaman-pengalaman anak, yang mempengaruhi nilai pendidikan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang di lakukan orang tua terhadap anak, baik melalui makan dan minum, buang air, tidur dan sebagainya. Semuanya termasuk unsur pembinaan bagi pribadi anak.

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat dan kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman. Yang bertindak sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan ibu (orang tua) si anak. Pendidikan yang harus dijalankan orang tua adalah pendidikan bagi perkembangan akal dan rohani anak, pendidikan ini mengacu pada aspek-aspek kepribadian secara dalam garis besar. Mengenai pendidikan akal yang dilakukan orang tua adalah menyekolahkan anak karena sekolah merupakan lembaga paling baik dalam mengembangkan akal dan interaksi sosial.

Kartono ( 1990:133 ) memandang pentingnya anak dimasukan kedalam lingkungan social diluar keluarga sebagai bentuk interaksi social dengan lingkungan masyarakat dan sebagai pemenuhan fungsi intelektual, sebagaimana dikemukakan bahwa :

“Meningingat perkembangan anak amat pesat pada usia sekolah,dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak ---- terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern ---- maka anak memerlukan satu lingkungan sosial yang baru dan lebih luas ; berupa sekolahan,untuk mengembangkan semua potensinya.”

Pendidikan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk pergaulan sosial diluar rumah, tentu saja setiap anak mempunyai pengalamannya sendiri, yang tidak sama terhadap anak lain. Pengalaman yang di bawa oleh anak-anak dari rumah itu, akan menentukan sikapnya terhadap lingkungan sosial dan orang selain anggota keluarga yang merupakan orang asing bagi anak.



Pendidik kedua yaitu tutor PAUD mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak, tutor juga mempunyai tugas memperbaiki pribadi anak yang kurang baik, karena tidak mendapat pendidikan dalam keluarga.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hatimah (2008;1.27) Peranan kunci guru atau tutor dalam interaksi pendidikan adalah pengendalian yang meliputi :

1. Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.
2. Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
3. Menyediakan system dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.

Tutor PAUD bertugas membawa anak didik kearah kebaikan, setiap tutor PAUD harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi anak didik. Di samping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh tutor dalam pembinaan anak didik, juga sangat penting adalah menentukan tujuan pendidikan “ tujuan pendidikan merupakan merupakan hal yang sangat mendasar (fundamental ),karena dari tujuan itulah akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa “ ( Sadulloh,2007;79)

Hal lain yang menentukan pada penyelenggaraan pendidikan adalah kepribadian tutor, sikap dan cara hidup tutor itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah, yang secara tidak langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi si anak, hal-hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembinaan pribadi anak.

Program PAUD sebagai salah satu program yang dilaksanakan diPKBM Az-Zahra dalm proses pembinaan pribadi anak dan hal ini menjadi penting mengingat kebutuhan masyarakat sekitar PKBM Az- Zahra yang relatif tinggi, Hal ini disebabkan karena lokasi Az- Zahra yaitu Jl. Cihampelas merupakan daerah wisata jadi banyak penduduk yang sekitar yang menjadi pedagang

ataupun karyawan untuk fasilitas wisata seperti : hotel ,mall, toko – took suvernir jasa tranfortasi dan sebagainya,menjadikan masyarakat yang ada dPKBM Az-Zahra adalah masyarakat yang multicultural mereka mempunyai keanekaragaman budaya berupa bahasa ,gaya hidup atau adat istiadat dan agama.

Program PAUD Az- Zahra mempunyai karakteristik pembelajaran yang islami yang bermuatan ketauhidan dan ritual – ritual agama islam tetapi saja ada orang tua non muslim yang mempercayakan anaknya untuk belajar dPKBM Az—Zahra walaupun ada dilema tersendiri karena apabila dibuat kelas tersendiri tidak memungkinkan mengingat jumlah anak peserta didik tersebut. Disinilah letak perlunya memahami perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi dengan peserta didik maupun dengan orang tua hal ini diperlukan berbagai dinamika dan nilai – nilai dari berbagai gaya komunikasi.

Warga masyarakat Cihampelas sebagai masyarakat multikultural disebabkan oleh mereka kebanyakan pendatang yang mencari mata pencaharian disekitar Cihampelas. Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini dalam arti

“.....keanekaragam budaya yang ada dimasyarakat (bahasa, etnis, cara hidup, seni, dan nilai – nilai adat istiadat , harus dijadikan dasar pengayaan dalam pembelajaran sehingga seorang guru harus dapat menciptakan proses belajar untuk hidup bersama dalam damai dan harminis.hal ini sesuai dengan salah satu pilar belajar yang diperkenalkan oleh UNESCO yaitu *learning to live together* “ ( Hatimah,2008;7.5)

Dalam upaya peningkatan keberhasilan selain ditunjang oleh kompetensi tutor dalam pelaksanaanya juga tidak lepas dari keberadaan sarana penunjang fisik baik itu bangunan maupun sarana da prasarana didalamnya

‘.....segala sesuatu seperti bahan,media, peralatan ,lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian ,siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri ,memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri,

kritis, kreatif, dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional “ (Hatimah (2008;1.27) .

PKBM Az- Zahra awalnya tumbuh dari kegiatan mengaji iqro anak – anak yang dilakukan oleh Bu. Idah sebagai pendiri PKBM Az-Zahra sambil menjaga ibunya yang sedang sakit , sekarang menjadi PKBM yang berkembang dengan beberapa program seperti : TPQ dan TK Iqro, MDA, DTA dan PAUD dengan jumlah tutor sebanyak 5 orang. Keberhasilan ini tidak lepas dari usaha yang pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam pelaksanaan untuk upaya peningkatan keberhasilan program.

Kondisi fisik keadaan PKBM Az- Zahra terdiri dari dua lantai yaitu:

1. Dua kelas lantai atas seluas  $5 \times 2 \text{ m}^2$  dan bawah  $4 \times 2 \text{ m}^2$ .
2. APE luar terdiri dari : 1 unit ayunan, 1 unit tread mill.
3. APE dalam terdiri dari boneka tangan, boneka peraga, puzzle, paku-pakuan, hijaiyah, balok bongkar pasang,

Kelengkapan sarana prasarana di PKBM Az- Zahra terdiri dari :

Tabel 1,1 Sarana PAUD Az - Zahra

NO	NAMA BARANG	SATUAN	KET
1	Loker anak	2 Unit	
2	Meja Belajar Siswa	10 Unit	
3	Kursi	50 Unit	
4	White Board	1 Unit	
5	DVD	1 Unit	
6	Radio	1 Unit	
7	Televisi	1 Unit	
8	Keyboard	1 Unit	
9	Angklung	1 set	
10	Dapur	1 Unit	Tersedia

11	Kamar Mandi	1 Unit	Tersedia
----	-------------	--------	----------

Melihat rincian kondisi fisik serta sarana prasarana yang dimiliki oleh PKBM Az-Zahra relative kondusif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hal tersebut dikarenakan di PKBM Az-Zahra awalnya merupakan tempat tinggal yang dirubah menjadi PKBM. Dalam pelaksanaan program disuatu PKBM yang salah satu diantaranya adalah program PAUD tidak lepas dari peranan orang tua sebagai pengguna jasa program tersebut adapun bentuk - bentuk kerjasama bisa dilakukan atau bersinergi dengan pengelola sehingga peningkatan keberhasilan program tersebut dapat tercapai.

Komunikasi merupakan salah satu syarat dalam proses atau kegiatan bersosialisai baik dikeluarga, masyarakat maupun dilembaga hal tersebut sangat mempengaruhi dalam upaya peningkatan keberhasilan suatu program, yang apabila kurangnya komunikasi bisa menyebabkan tidak terlaksananya program terutama dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini banyak hal yang harus dipersiapkan selain kompetensi tutor juga dalam penyelenggaraannya diharapkan dapat memenuhi standart pelaksanaan program anak usia dini.

Pendidikan bisa dimulai setelah usia sekolah dasar yaitu usia tujuh tahun ternyata tidaklah benar. Bahkan pendidikan yang dimulai pada usia TK (4 - 6 tahun) . Pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0 - 4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Artinya bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal. Pada dasawarsa kedua yaitu usia 18 tahun perkembangan jaringan otak telah mencapai 100%. Oleh sebab itu masa kanak-kanak dari usia 0 - 8 tahun disebut masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak dengan memberikan perhatian

terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran inilah maka penulis tertarik untuk mengangkat peranan orang tua dihubungkan dengan peningkatan keberhasilan PKBM dan menetakannya kedalam suatu judul karya tulis yaitu : Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program PAUD Pada PKBM Az-Zahra Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung

### **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Bertolak dari identifikasi masalah diatas maka permasalahan dalam karya tulis ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan program anak usia dini di PKBM Az-Zahra.
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan keberhasilan program PAUD di PKBM Az-Zahra.?
3. Bagaimana kerjasama orang tua dalam meningkatkan keberhasilan program PAUD di PKBM Az-Zahra. ?
4. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan keberhasilan program PAUD PKBM Az- Zahra

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan keberhasilan program PAUD di PKBM Az-Zahra.
2. Untuk mengetahui penyelenggaraan program anak usia dini di PKBM Az-Zahra.
3. Untuk mengetahui bentuk komunikasi dalam kerjasama sebagai upaya meningkatkan keberhasilan program PAUD di PKBM Az-Zahra.

Yuyu Koyimah, 2013

Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program PAUD Pada PKBM Az-Zahra Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk mengetahui factor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam meningkatkan keberhasilan program PAUD di PKBM Az-Zahra.

#### **D. Manfaat / Signifikasi Penelitian**

1. Secara teoritis, dapat menambah literatur sehingga dapat mempertajam kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, khususnya mengenai PKBM
2. Secara Praktis, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PKBM AZ-ZAHRA dalam operasional.

#### **E. Stuktur Organisasi Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini rencana penulis dalam membagi pokok pembahasan terdiri dari :

BAB I berisi : Pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi : Landasan teoritis atau kajian teoritis yaitu konsep yang berhubungan dengan judul dan permasalahan penelitian.

BAB III berisi : Metodologi penelitian, yang membahas tentang metode yang digunakan dalam memperoleh data serta menyelesaikan masalah yang ada pada objek penelitian tersebut.

BAB IV berisi : Hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan mengenai lokasi penelitian serta deskripsi hasil penelitian mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan keberhasilan program PAUD

BAB V berisi : Kesimpulan dan saran tentang penelitian sehubungan adanya permasalahan penelitian tersebut.